BAB IV

PENGARUH PONDOK DARUL HIJRAH TERHADAP SANTRI

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Pondok Darul Hijrah

Pada alamat desa Cindai Alus RT.8 RW.3 kecamatan Martapura kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan berdirilah sebuah pondok yang dinamakan dengan Darul Hijrah (putra). Yayasan pendidikan ini mempunyai badan pendiri yang bersifat permanen dan badan pengurus bersifat tidak permanen. Badan pendiri adalah badan legislatif yang anggotanya memiliki hak prerogatif terhadap jabatan artinya tidak bisa diberhentikan kecuali mengundurkan diri, masuk pidana lima tahun, dan meninggal dunia. Selanjutnya badan pengurus adalah badan eksekutif yang dipimpin oleh badan legislatif dan masa jabatan tiga tahun, serta anggotanya dapat diberhentikan kapan saja sesuai kebijakan oleh badan pendiri. Dengan prosedur demikian maka yayasan ini menjadi pondok yang diakui oleh negara keberadaannya.

Alasan dari berdirinya pondok Darul Hijrah dilatarbelakangi oleh tiga alasan, pertama adanya ambisi dari alumni pondok Gontor untuk mendirikan pondok yang mempunyai karakter sama dengan pondok Gontor. Kedua pendirian pondok ini didasari oleh ambisi dari pimpinan pondok Gontor sendiri, yaitu ambisi untuk membangun seribu Gontor di daratan tanah Nusantara. Ambisi atau keinginan kuat dari pondok Gontor ini merupakan perjuangan dengan dasar dakwah agama Islam. Ketiga karena banyaknya para penuntut ilmu yang ingin

belajar di pondok Gontor, sedangkan pondok Gontor tidak mampu untuk menampung mereka sebab terbatasnya ruang belajar. Dengan ketiga alasan tersebut maka pimpinan pondok Gontor memberikan arahan kepada (alumni pondok Gontor) untuk membangun pondok di Kalimantan.

Pada awalnya jabatan kepemimpinan yaitu badan pendiri terdiri dari tiga orang, alasan membentuk tiga badan pendiri untuk mengikuti prosedur kepemimpinan yang diterapkan oleh pondok Gontor dengan istilah Trimurti, tiga pimpinan pondok Darul Hijrah pada masa pendirian adalah K.H. Ahmad Gazali Mukhtar sebagai ketua, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc sebagai wakil ketua, dan Ust. Drs. Syahrudi Ramli sebagai sekretaris.

Pada masa awal pendirian pondok Darul Hijrah, hanya ada dua bagunan kelas untuk melakukan proses belajar mengajar yang bahan pembangunannya berasal dari bahan kayu dan ulin. Setelah pembangunan dari pondok sudah dikira memadai untuk memulai menerima santri, maka informasi dari penerimaan santri baru diinformasikan melalui siaran radio dan Koran harian Banjarmasin Post. Pada tanggal 11 Maret 1986 yayasan pondok Darul Hijrah resmi berdiri dengan santri pertama berjumlah empat orang, hingga sekarang jumlah santri pondok hamper mencapai dua ribu orang, dan telah mencetak alumni lebih dari seribu tiga ratus orang santri.[1]

2. Prinsip dan Prosedur Pondok

a. Visi Pondok

[1] Sekertariat Pondok Darul Hijrah, "Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra" (Dokumentasi Sekertariat, Desember 2020).

Menjadi pondok yang terkemuka dan unggul serta lembaga pendidikannya merupakan tempat pembentukan dan pencetus calon-calon pemimpin, sebagai tempat beribadah dan menjadi tempat dari berbagai ilmu pengetahuan dengan berjiwa pondok yang kuat.

b. Misi Pondok

Misi pondok Darul Hijrah ada empat yaitu; pertama membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. Kedua mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Ketiga mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. Keempat mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

c. Tujuan Pondok

Tujuan pondok Darul Hijrah ada empat yaitu; pertama terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. Kedua terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Ketiga lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. Keempat terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

d. Motto dan Panca Jiwa Pondok

Motto pondok Darul Hijrah ada empat yaitu; pertama berbudi tinggi. Kedua berbadan sehat. Ketiga berpengetahuan luas. Keempat berpikiran bebas. Kemudian panca jiwa pondok Darul Hijrah ada lima yaitu; pertama keikhlasan. Kedua kesederhanaan. Ketiga berdikari. Keempat ukhuwah islamiyah. Dan kelima Kebebasan.[2]

3. Indikasi Kekhususan Pondok

a. Beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah

b. Berdiri diatas dan untuk semua golongan

c. Berdisiplin ketat sesuai syari'at Islam

d. Menerapkan keseimbangan

1) Ilmu dan Amal

2) Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum

3) Penguasaan bahasa Arab dan Inggris

4) Teori dan Praktek

5) Kepentingan Dunia dan Akhirat

6) Intelektual, Emotional, dan Spritual Quetient

e) Bahasa Arab sebagai pengantar pelajaran Agama

f) Wajib berbahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari setelah enam bulan masuk pondok

[2] Pondok Darul Hijrah, "Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra."

4. Kelembagaan

Pondok Darul Hijrah memiliki lima lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan sederajat SMP/MTs dan sederajat SMA/MA berada di bawah kelembagaan pondok yaitu Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI), dengan standar pendidikan enam tahun bagi santri yang masuk pondok dari SD/MI, dan standar pendidikan empat tahun bagi santri yang masuk pondok dari SMP/MTs. Setelah itu ada lagi lembaga pendidikan untuk alumni pondok, yaitu sekolah tinggi. Lembaga tersebut antara lain:

a. MTs Darul Hijrah Putra dibentuk pada tahun 1986
b. SMP Darul Hijrah dibentuk pada tahun 1997
c. MA Darul Hijrah dibentuk pada tahun 1990
d. SMA Darul Hijrah Putra dibentuk pada tahun 2013
e. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan jurusan Bahasa Arab dibentuk pada tahun 2003

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Agenda
04.00	Adzan Shalat Tahajud
30' sebelum subuh	Bangun tidur, Sholat Sunat
05.00-06.00	Shalat Subuh, zikir, baca Qur'an
06.00-06.30	Pemberian Mufradat
06.30-07.30	MCK dan sarapan pagi
07.30-13.10	Masuk Kelas
13.10-13.30	Shalat Dzuhur
13.30-14.00	Makan siang
14.00-16.00	Kursus, dll.
16.00-16.30	Shalat Ashar dan baca Qur'an
16.30-17.30	Olahraga, dll.

17.30-18.00	MCK
18.00-19.30	I'tikaf, Shalat Magrib, zikir, baca Qur'an, dll
19.30-20.00	Makan malam
20.00-20.30	Shalat Isya
20.30-22.00	Belajar malam
22.00-22.30	Persiapan untuk tidur
22.30-04.00	Tidur wajib

Sumber: Dokumentasi Sekertariat Pondok Darul Hijrah, Desember 2020.

Tabel 4.2 Rangkaian Agenda Mingguan

Hari	Jam	Kegiatan
Minggu	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Arab
	07.00-selesai	Lari pagi, Pembersihan Umum
Senin	20.30-21.45	Pidato Bahasa Inggris
Rabu	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Inggris
Kamis	20.30-21.45	Pidato Bahasa Indonesia
Jum'at	16.00-16.30	Pidato Bahasa Arab
Sabtu	14.30-15.30	Pramuka

Sumber: Dokumentasi Sekertariat Pondok Darul Hijrah, Desember 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Responden Berdasarkan Umur

Pada responden santri pondok Darul Hijrah dapat dilihat gambaran berdasarkan umur pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
14 tahun	1 santri	2%
15 tahun	14 santri	21%
16 tahun	26 santri	39%
17 tahun	20 santri	30%
18 tahun	4 santri	6%
19 tahun	1 santri	2%

Total	66 santri	100%

Berdasarkan tabel 4.3 bisa diketahui bahwasanya santri pondok Darul Hijrah yang mengisi skala penelitian ini sebanyak 66 orang. Berdasarkan umur, 1 orang responden berumur 14 tahun dengan persentase 2%, responden sebanyak 14 orang berumur 15 tahun dengan persentase 21%, responden sebanyak 26 orang berumur 16 tahun dengan persentase 39%, responden sebanyak 20 orang berumur 17 tahun dengan persentase 30%, responden sebanyak 4 orang berumur 18 tahun dengan persentase 6%, dan 1 orang responden berumur 19 tahun dengan persentase 2%.

Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Umur

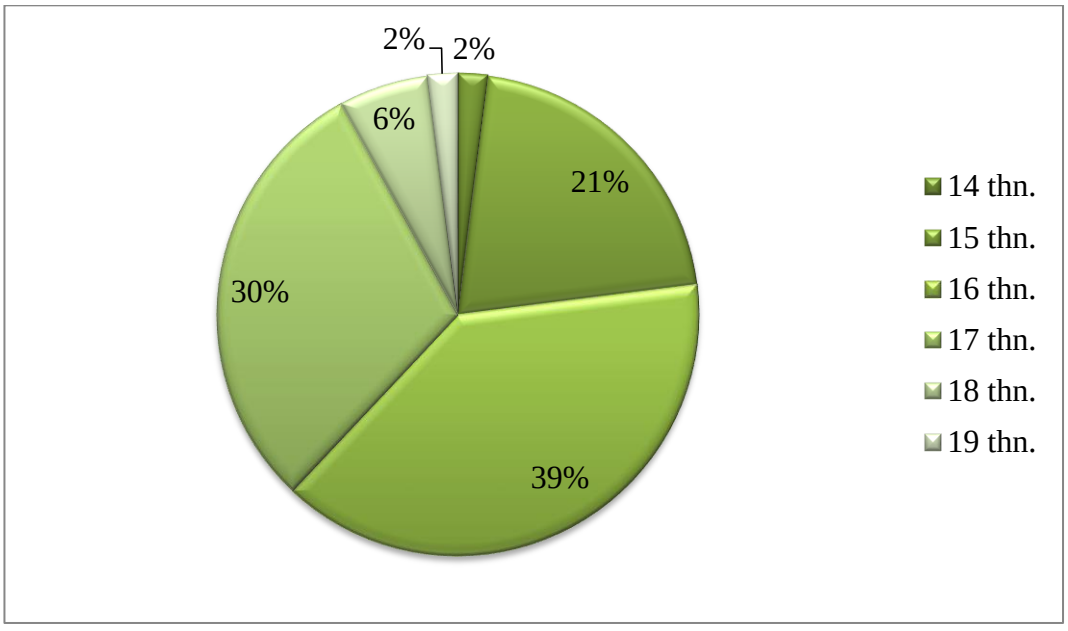

2. Responden Berdasarkan Kelas

Pada responden santri pondok Darul Hijrah gambaran didasarkan kelas bisa diketahui dari tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.4 Berdasarkan Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
I	22 santri	33.33%
II	22 santri	33.33%
III	22 santri	33.33%
Jumlah	66 santri	100%

Pada tabel di atas 4.4 dapat diketahui bahwasanya santri pondok Darul Hijrah yang mengisi skala penelitian ini sebanyak 66 orang. Berdasarkan kelas, sebanyak 22 santri dengan persentase responden dari kelas satu 33.33%, sebanyak 22 santri dengan persentase responden dari kelas dua 33.33%, dan sebanyak 22 santri responden dengan persentase dari kelas tiga 33.33%.

Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Kelas

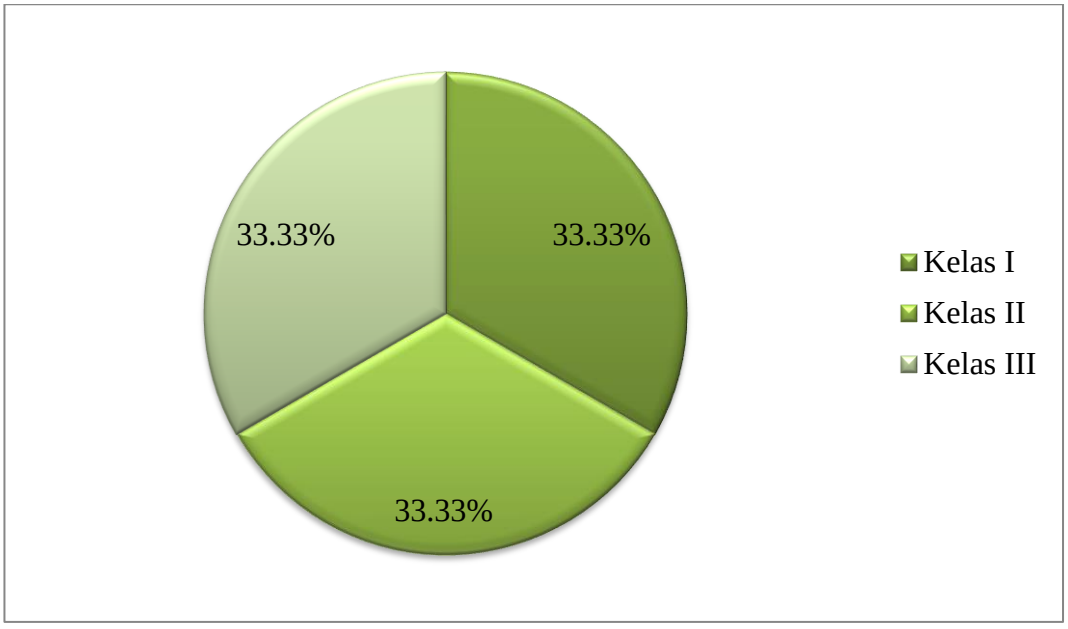

3. Responden Berdasarkan Lembaga Sekolah

Pada santri pondok Darul Hijrah gambaran berdasarkan lembaga sekolah responden bisa diketahui dari tabel yang ada dibawah:

Tabel 4.5 Berdasarkan Lembaga Sekolah Responden

Lembaga	Frekuensi	Persentase
Madrasah Aliyah (MA)	42 orang	64%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	24 orang	36%
Jumlah	66 orang	100%

Pada tabel di atas 4.5 bisa dilihat bahwasanya santri pondok Darul Hijrah yang mengisi skala penelitian ini sebanyak 66 orang. Berdasarkan lembaga sekolah, responden sebanyak 42 orang memilih lembaga MA dengan persentase 64% dan responden sebanyak 24 orang memilih lembaga SMA dengan persentase 36%.

Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Lembaga Sekolah

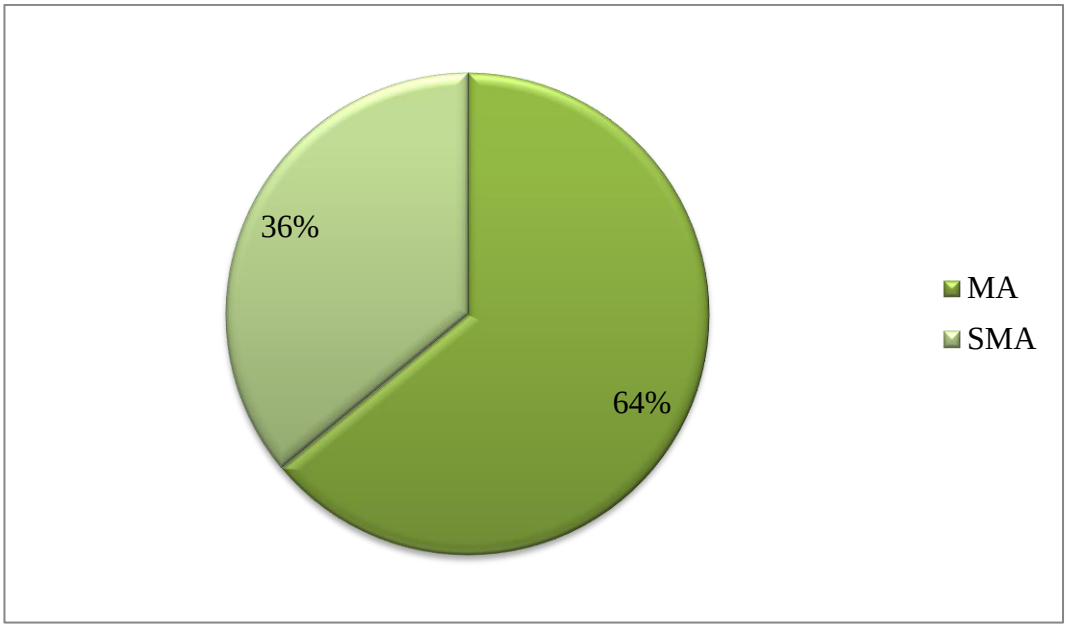

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Validitas

Validitas atau uji ketepatan dalam mengukur apa yang ingin diukur dari suatu instrumen. Validitas biasanya untuk mengukur ketepatan atau kesahihan suatu aitem dalam skala, sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan dan membuktikan temuan-temuan yang ada pada penelitian. Oleh karena itu alat ukur harus memiliki validitas yang tinggi.[3]

Teknik dari pengujian yang umumnya dipakai untuk pengujian validitas dalam SPSS ialah penggunaan Korelasi Pearson Produk Momen. Dilakukan analisis ini dengan mengkorelasikan setiap hasil varians dengan hasil total atau dengan hasil total varians untuk mendapatkan nilai r hitung. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel nilai r-product moment. Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung > r tabel, sedangkan r hitung < r tabel maka instrumen atau varian dapat dinyatakan kosong tidak valid. Koefisien korelasi suatu instrumen dapat diketahui dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah subjek

n : Irisan variabel

[3] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 259.

Σ : Jumlah varian

x : Jumlah skor varian

y : Jumlah skor total

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pendidikan Pondok Darul Hijrah

No	Varian	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	X1	0.129	0.242	Tidak Valid
2	X2	0.525	0.242	Valid
3	X3	0.679	0.242	Valid
4	X4	0.570	0.242	Valid
5	X5	0.394	0.242	Valid
6	X6	0.617	0.242	Valid
7	X7	0.476	0.242	Valid
8	X8	0.261	0.242	Valid
9	X9	0.188	0.242	Tidak Valid
10	X10	0.452	0.242	Valid

Varian yang valid memiliki r hitung > nilai r tabel, namun jika r hitung < nilai r tabel maka varian tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh 8 varian valid nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10. Sedangkan 2 varian tidak valid yaitu nomor 1 dan 9.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Peningkatan Religiositas Santri

No	Varian	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	Y1	0.112	0.242	Tidak Valid
2	Y2	0.474	0.242	Valid
3	Y3	0.241	0.242	Tidak Valid
4	Y4	0.542	0.242	Valid
5	Y5	0.533	0.242	Valid
6	Y6	0.419	0.242	Valid
7	Y7	0.646	0.242	Valid
8	Y8	0.674	0.242	Valid
9	Y9	0.647	0.242	Valid

10	Y10	0.596	0.242	Valid

Varian yang valid memiliki r hitung > nilai r tabel, namun jika r hitung < nilai r tabel maka varian tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Adapun dari hasil perhitungan diperoleh 8 varian valid nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Sedangkan 2 varian tidak valid yaitu nomor 1 dan 3.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian terhadap instrumen pengukuran yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk data penelitian dan menunjukkan nilai tes yang konsisten di setiap pengukuran.[4] Mengenai uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* digunakan pada penelitian ini serta menggunakan bantuan oleh program IBM SPSS dengan rumus dibawah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma a_b^2}{\Sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah varian

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Σ_t^2 = Varian total

[4] Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 57.

Tabel 4.8 Variabel X dan Y Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Jumlah Varian
Pendidikan Pondok Darul Hijrah (X)	0.621	8
Peningkatan Religiositas Santri (Y)	0.729	8

Reliabilitas dilaksanakan dengan teknik *cronbach's alpha*, dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0.6. Reliabilitas kurang dari 0.6 dinyatakan kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan diatas 0.8 adalah baik. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0.621. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari pendidikan pondok Darul Hijrah (X) teruji sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* > 0.60. Dan hasil dari pengujian terhadap reliabilitas kuisioner peningkatan religiositas santri (Y) menghasilkan nilai *cronbach's alpha* 0.729, dengan demikian dinyatakan reliabel karena angka *cronbach's alpha* > 0.60.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai yang dihasilkan berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas, dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam penelitian ini sebagai metode pengujian. Untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, dapat dilihat dari angka *Asymp sig*. Jika data tersebut memiliki nilai *Asymp sig.* lebih dari maka dapat dikatakan normal > 0.05, dan

sebaliknya jika nilai *Asymp sig*. kurang dari maka data dikatakan tidak berdistribusi normal < 0.05.[5]

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	.23818805
Most Extreme Differences	*Absolute*	.155
	Positive	.155
	Negative	-.143
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Suatu model regresi dikatakan baik jika nilai residualnya berdistribusi normal pada tabel 4.9 menunjukkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada variabel pendidikan pondok Darul Hijrah dan variabel peningkatan religiositas santri adalah 0.200 > 0.05, yang artinya kedua variabel tersebut memiliki angka residual yang berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linier adalah pengujian yang menentukan hubungan linier antara dua variabel di mana satu variabel mempengaruhi yang lain. Variabel yang

[5] Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 119.

mempengaruhi disebut variabel bebas, dan variabel yang terpengaruh disebut variabel terikat.[6]

Teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji linearitas ialah dengan mengamati nilai signifikansi, apabila nilai *deviation from linearity sig.* > 0.05, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig.* < 0.05, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Religiositas Santri * Pendidikan Pondok	*Between Groups*	*(Combined)*	13.928	2	6.964	3.345	.042
		Linearity	10.898	1	10.898	5.234	.026
		Deviation from Linearity	3.030	1	3.030	1.455	.233
	Within Groups		120.760	58	2.082		
	Total		134.689	60			

Tabel 4.10 menunjukkan skor *sig. deviation from linearity* dengan angka 0.233. dengan demikian variabel pendidikan pondok Darul Hijrah dan peningkatan religiositas santri dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

[6] Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, 5.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan pada IBM SPSS *Statistic* 25 yaitu 5%.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linear Sederhana

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	10.898	1	10.898	5.194	.026[b]
	Residual	123.790	59	2.098		
	Total	134.689	60			

a. Dependent Variable: Religiositas Santri
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pondok

Dilihat pada tabel 4.11 bahwa memiliki hasil uji nilai sig. dengan angka 0.026 < 0.05. Hal itu bermakna bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada peningkatan religiositas santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura , maka hipotesis (H1) diterima.

Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	3.562	2.264		1.573	.121
	Pendidikan Pondok	.541	.237	.284	2.279	.026

a. Dependent Variable: Religiositas Santri

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut: Y=(3.562+0.541)X, berikut pembahasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi tersebut:

a. koefisien konstanta sebesar 3.562, artinya apabila variabel pendidikan pondok bernilai 0, maka konstanta variabel religiositas santri tetaplah berada pada besaran 3.562.

b. Koefisien variabel independen sebesar 0.541, artinya apabila variabel pendidikan pondok mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel religiositas santri akan mengalami peningkatan juga dengan besaran tiap satuan 0.541. Semakin tinggi tingkat pendidikan pondok yang diterima oleh responden maka semakin tinggi pula tingkat religiositasnya, sesuai dengan besaran nilai B pada model pendidikan pondok tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara pendidikan pondok Darul Hijrah dengan peningkatan religiositas santrinya.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.284[a]	.081	.065	1.44849

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pondok
b. Dependent Variable: Religiositas Santri

Analisis determinasi pada tabel 4.13 hasil dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) dengan angka 0.081 dengan kata lain pengaruh variabel pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap religiositas santri adalah 8.1%.

Gambar 4.4 Diagram Pengaruh Variabel Pada Religiositas Santri

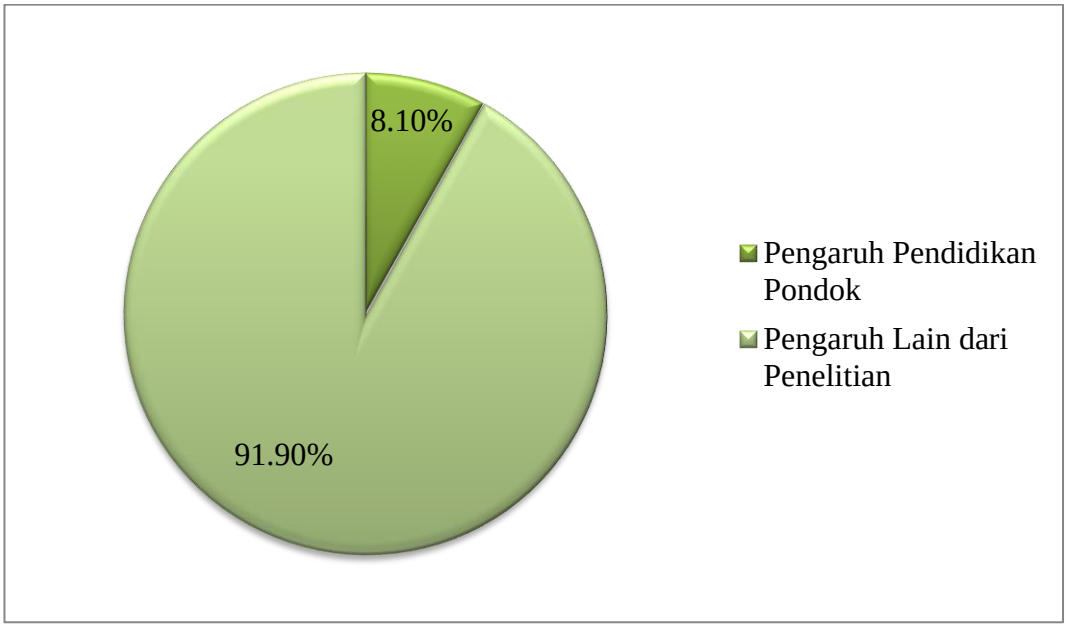

6. Hasil Deskripsi Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, analisis ini merupakan analisis dengan teknik menguraikan data.

Tabel 4.14 Deskriptif Statistika Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pendidikan Pondok	66	5.00	10.00	9.3182	1.11160
Religiositas Santri	66	2.00	10.00	8.5303	1.70266
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai deskripsi statistik data penelitian menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi dari tabel pendidikan pondok dan religiositas santri. Langkah berikutnya dalam menentukan kategori pada subjek maka terlebih dahulu dirumuskan kategorisasi variabel pendidikan pondok dan religiositas santri, adapun kategorisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Persamaan Kategorisasi

Rumus	Kategori
X < M -1SD	Rendah
M -1SD < X < M + 1SD	Sedang
M +1SD < X	Tinggi

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

a. Analisis Data Kategori Pendidikan Pondok

Pada skala pendidikan pondok, pengelompokkan 3 klasifikasi dibuat dengan tiga kategori : rendah, sedang dan tinggi. Skor yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Skala pendidikan pondok menggunakan skor 0 dan 1. Skala ini memiliki 10 varian pernyataan, sehingga skor maksimal ialah 10 (1x10), dan skor minimal 0 (0x10). Mean ialah (xmin+xmax)/2 yaitu 5. Range ialah (xmax-xmin) yaitu 10, kemudian standar deviasi (range/6) ialah 1.66. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kategorisasi data variabel pendidikan pondok sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kategorisasi Data Variabel Pendidikan Pondok

Categorize

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sedang	4	6.1	6.1	6.1
	Tinggi	62	93.9	93.9	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16 terkait kategorisasi data variabel pendidikan pondok maka diketahui bahwa tingkat pendidikan pondok pada 66 santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dengan tidak ada pada kategori rendah (0%), 4 santri pada kategori sedang (6.1%), dan 62 santri pada kategori tinggi (93.9%).

Gambar 4.5 Diagram Kategori Tingkat Variabel Pendidikan Pondok

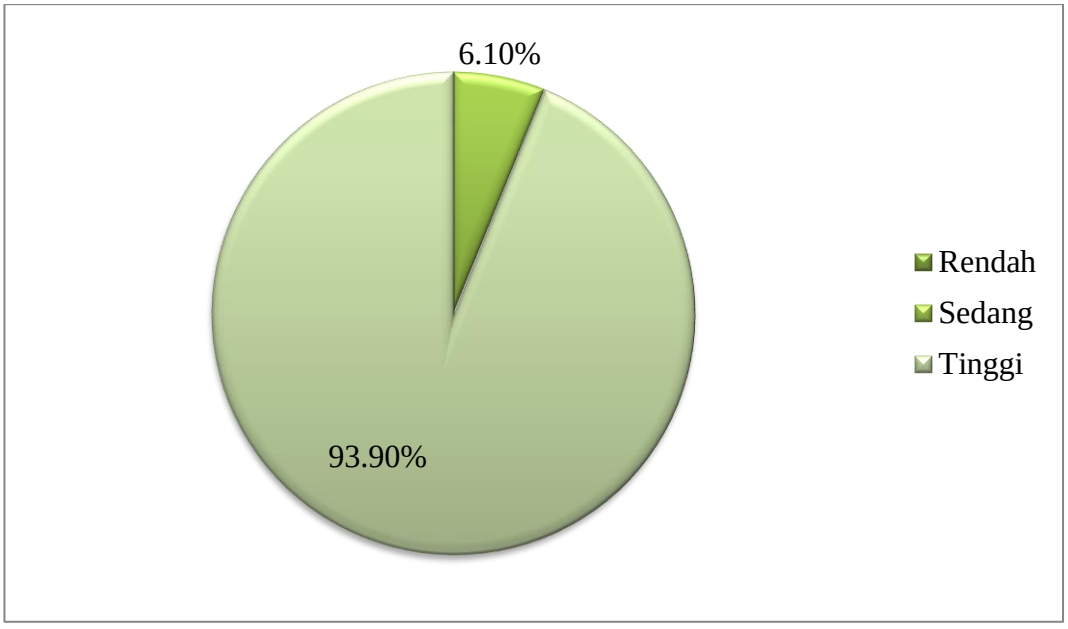

b. Analisis Data Kategorisasi Religiositas Santri

Skala religiositas santri menggunakan skor 0 dan 1. Skala ini memiliki 10 varian pernyataan, sehingga skor maksimal ialah 10 (1x10), dan skor minimal 0

(0x10). Mean ialah (xmin+xmax)/2 yaitu 5. Range ialah (xmax-xmin) yaitu 10, kemudian standar deviasi (xmax/6) ialah 1.66. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kategorisasi data variabel religiositas santri sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kategorisasi Data Variabel Religiositas Santri

Categorize

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Rendah	1	1.5	1.5	1.5
	Sedang	15	22.7	22.7	24.2
	Tinggi	50	75.8	75.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Pada tabel 4.17 terkait kategorisasi data variabel religiositas santri maka diketahui bahwa tingkat religiositasnya pada 66 santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dengan 1 santri pada kategori rendah (1.5%), 15 santri pada kategori sedang (22.7%), dan 50 santri pada kategori tinggi (75.8%).

Gambar 4.6 Diagram Kategori Tingkat Religiositas Santri

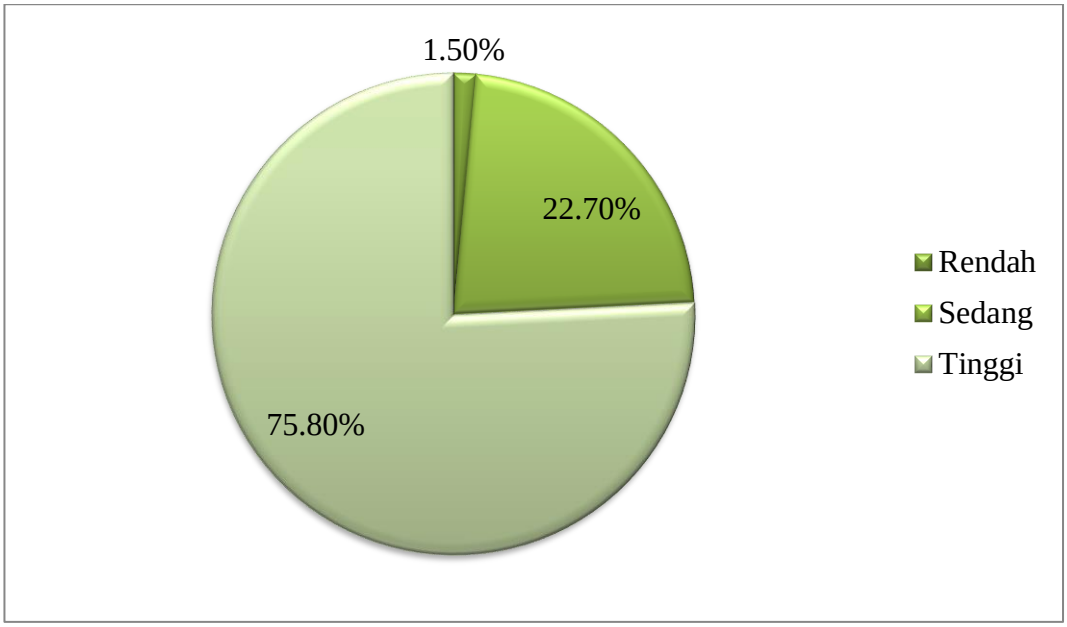

D. Korelasi Analisis Teori

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap peningkatan religiositas santri. Responden dalam penelitian ini sebanyak 66 santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala pendidikan pondok dan skala religiositas santri maka dapat diberikan pembahasan berikut ini.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 25 pada skala pendidikan pondok diperoleh tingkat pendidikan pondok pada 66 santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, dengan kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 4 orang (6.1%), dan kategori tinggi 62 orang (93.9%). Dengan melihat hasil data tersebut, pendidikan pondok pada santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dominan tinggi. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa rata-rata santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura ialah individu yang senantiasa mengikuti alur pendidikan di lembaga pondok, lalu hasil pendidikan tersebut diungkapkan melalui perilaku yang positif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, dia menyampaikan bahwa pendidikan dapat membentuk Kepribadian religius dengan perkembangan kognitif, emosional dan psikomotorik yang lebih baik. Perkembangan agama pada masa remaja ditandai dengan tumbuhnya sifat intelektual, spiritual, dan sifat kritis terhadap ajaran

agama yang dianutnya. Selain itu, perkembangan mental dan emosional juga mempengaruhi religiositasnya remaja.[7]

Kemudian diteruskan lagi perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 25 pada skala religiositas santri, maka diketahui bahwa tingkat religiositas pada 66 santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dengan kategori rendah 1 orang (1.5%), kategori sedang 15 orang (22.7%), dan kategori tinggi 50 orang (75.8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memiliki tingkat religiositas yang tinggi. Hal yang menyebabkan mayoritas santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memiliki tingkat religiositas yang sedang dan tinggi dapat dilihat dari aspek-aspek religiositas yang dikemukakan oleh Rusmin Tumanggor dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, diantaranya adalah Perkembangan jiwa keagamaan pada masa SMP-SMA atau MTs-MA tercermin dari keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu agama, keinginan untuk mengamalkan ajaran agama, dan keinginan untuk melakukan kegiatan keagamaan.[8]

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana berdasarkan data hasil uji linearitas nilai *signifikansi deviation from linearity* adalah *sig.* > 0.05, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel. Adapun perolehan nilai *signifikansi deviation from linearity* setelah dilakukan pengujian data sebesar 0.233 dengan demikian variabel pendidikan pondok dan religiositas santri dinyatakan memiliki

[7] Ramayulis, *Psikologi Agama*, 58–60.
[8] Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*, 89–90.

hubungan yang linear, yang artinya pendidikan pondok pada santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan religiositas pada santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.026 < 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pondok memiliki pengaruh terhadap peningkatan religiositas pada santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

Adapun berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta dan koefisien sebesar Y=(3.562+0.541)X, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendidikan pondok Darul Hijrah dengan peningkatan religiositas santrinya, yang artinya apabila variabel pendidikan pondok mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel religiositas santri akan mengalami peningkatan juga dengan besaran tiap satuan 0.541. Semakin tinggi tingkat pendidikan pondok yang diterima oleh responden maka semakin tinggi pula tingkat religiositas yang diterimanya, sesuai dengan besaran nilai B pada model pendidikan pondok tersebut. Peningkatan pada variabel religiositas santri didasari oleh beberapa sikap beragama pada masa remaja, ada empat sikap beragama yang dikemukakan oleh Clark kemudian Zakiyah Deradjat memberikan kesimpulan pada gagasan tersebut yaitu sikap ikut-ikutan, beragama dengan sadar, beragama dengan keragu-raguan, dan terakhir sikap ketidakpercayaan terhadap keberadaan Tuhan.[9]

[9] Islamiyah, *Psikologi Agama: Beberapa Materi Pilihan*, 74–75.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis determinasi perolehan skor *r square* untuk variabel pendidikan pondok terhadap variabel religiositas santri ialah sebesar 0.081 yang berarti bahwa variabel pendidikan pondok berpengaruh terhadap variabel religiositas santri sebesar 8.1%, sedangkan sisanya 91.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh selain dari pendidikan pondok, ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Robert H. Thoules, dia mengemukakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi religiositas seseorang, pertama ada faktor sosial, kedua ada faktor pengalaman, ketiga ada faktor kebutuhan, dan keempat ada faktor berpikir.[10] Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, 8.1% pengaruh peningkatan religiositas pada santri diperoleh dari pendidikan pondok. Kemudian sisanya 91.9% pengaruh peningkatan religiositas pada santri diperoleh dari faktor sosial, faktor pengalaman, faktor kebutuhan, dan terakhir faktor berpikir.

E. Keterbatasan dan Temuan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian ini hanya menyajikan hasil yang berkaitan dengan pendidikan pondok Darul Hijrah seputar shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis, dan religiositas santrinya seputar shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis pada kelas satu, dua dan tiga lembaga MA dan SMA saja. Sedangkan untuk kelas dan lembaga yang lain tidak dilakukan.

[10] Thoules, *Marriage and The Family*, 59.

b. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 66 orang dari 657 orang populasi 10% dari 100%, sedangkan jika bisa ditambah maka akan menjadi lebih baik dan lebih akurat sebagai sampel penelitian.

c. Variabel religiusitas santri dipengaruhi oleh faktor selain variabel pendidikan pondok, namun tidak dapat diteliti dalam penelitian ini karena tidak berada dalam ruang lingkup penelitian.

d. Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan terkait dengan pendidikan pesantren dan meningkatnya religiusitas santri, sehingga peneliti tidak dapat melihat perbandingan hasil pendataan yang diperoleh dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Temuan Penelitian

a. Pada data demografi kategori lembaga MA dan lembaga SMA, yakni pada responden lembaga MA, diperoleh nilai mean statistik pendidikan pondok senilai 9.1667 dan nilai mean statistik religiositas santri senilai 8.2857. Sedangkan pada responden lembaga SMA, diperoleh nilai mean statistik pendidikan pondok sebesar 9.5833 dan nilai mean statistik religiositas santri ialah 8.9583. Dari data tersebut bermakna bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada pendidikan pondok dan religiositas santri antara lembaga MA dan lembaga SMA. Di mana rata-rata tingkat pendidikan pondok pada lembaga SMA lebih tinggi dari tingkat pendidikan pondok pada lembaga MA, dan

rata-rata tingkat religiositas pada santri lembaga SMA lebih tinggi dari pada tingkat religiositas pada santri lembaga MA.

b. Pada data demografi berdasarkan kategori kelas yaitu kelas satu, dua, dan tiga lembaga MA/SMA. Pada kelas satu terdapat 22 santri memiliki nilai *Std. Deviation Statistic* pendidikan pondok dan religiositas santri senilai 1.466. Pada kelas dua sebanyak 22 santri memiliki nilai *Std. Deviation Statistic* pendidikan pondok dan religiositas santri senilai 1.289. Pada kelas tiga sebanyak 22 santri memiliki nilai *Std. Deviation Statistic* pendidikan pondok dan religiositas santri senilai 1.973. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat berdasarkan nilai rata-rata pendidikan pondok dan religiositas pada santri kelas satu, dua, dan tiga. Di mana, rata-rata tingkat pendidikan pondok dan religiositas pada santri kelas tiga lebih tinggi dibandingkan dengan santri kelas satu dan dua. Kemudian rata-rata tingkat pendidikan pondok dan religiositas pada santri kelas satu lebih tinggi dibandingkan dengan santri kelas dua.

c. Hasil sumbangan efektif dari kedua variabel x dan y pada aspek shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis oleh santri pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, pada aspek shalat Rawatib memiliki mean statistik 4.3636. kemudian pada aspek puasa Senin-Kamis memiliki mean statistik 4.1364. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini shalat Rawatib merupakan aspek yang lebih dominan terhadap variabel peningkatan religiositas santri.